BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Yusniar Yusuf, dengan judul strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat (Studi Kasus Kecematan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang). Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, lokasi penelitian dilakukan di BAZNAS Sidenreng Rappang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Respon masyarakat Kecematan Baranti terhadap pembayaran zakat di BAZNAS cukup baik. Hal itu dikarenakan setiap sosialisai yang dilakukan pihak BAZNAS diterima baik oleh masyarakat dan sebagai umpan balik dari sosialisasi.

Strategi BAZNAS dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berzakat di Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang cukup berhasil. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan dan pengelolaan strateginya telah sesuai apa yang diharapkan oleh pihak BAZNAS Sidenreng Rappang. Meskipun dari strategi-strategi tersebut masih perlu terus ditingkatkan agar membuahkan hasil yang memuaskan. Adapun persamaan penelitian oleh Yusniar dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang kesadaran masyarakat berzakat. Kemudian perbedaannya penelitian, Yusniar fokus kepada strategi BAZNAS dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berzakat (Studi Kasus Kecematan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang). sedangkan penelitian sekarang fokus pada Strategi UPZ dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang.[1]

[1]Yusniar Yusuf, Strategi Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat (Studi Kasus Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang), (Skripsi : Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Windari dengan judul Upaya BAZNAS DIY dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Di kalangan Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di BAZNAS Daerah istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS daerah istimewah yogyakarta melaksanakan perannya yaitu dengan menghimpun dan mendayagunakan zakat melalui program-program yang ditujukan bagi internal lembaga. Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam penerapan pelaksanaan zakat di BAZNAS seperti kerja BAZNAS dengan lembaga-lembaga yang ada di Yogyakarta untuk menyelenggarakan serangkaian program yang ada dilembaga. Adapun persamaan penelitian Windari dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang Meningkatkan Kesadaran Berzakat. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian Windari fokus pada kesadaran berzakat dikalangan pegawai negeri sipil pemerintahan sedangkan penelitian sekarang fokus pada Kesadaran Berzakat di Masyarakat Tadokkong Kabupaten Pinrang[2]

Cece Setiawan dengan judul Peran BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam Meningkatkan Jumlah Wajib Zakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di BAZNAS Provinsi Bengkulu. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1.) BAZNAS bekerja sama dengan instansi-instansi dan tingkat RT, 2.) Pihak BAZNAS melakukan sosialisasi pada masyarakat, 3.) Menyediakan sarana masyarakat agar lebih mudah dalam membayar zakat seperti adanya penunjuk Bank khusus menerima pembayaran zakat, 4.) Pihak

[2] Windari, Upaya Baznas DIY dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Dikalangan Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, (Skripsi : Jurusan Manajemen Dakwa Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2013)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAZNAS melakukan penyaluran dana zakat dengan tepat sasaran. Adapun persamaan penelitian Cece Setiawan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang Meningkatkan Berzakat. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Cece fokus pada Peran BAZNAS provinsi Bengkulu dalam Meningkatkan jumlah wajib zakat sedangkan penelitian sekarang fokus pada Strategi UPZ dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat membayar zakat.[3]

Nur Hudayah, dengan judul strategi komunikasi BAZNAS Kab. Pinrang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berzakat di Lembaga Zakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, lokasi penelitian di lakukan di BAZNAS pinrang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat di kabupaten pinrang, pada umumnya saat ini belum memahami makna zakat secara utuh, dimana zakat hanya sekedar mengetahui bahkan ada hitungan zakat mereka dengan menduga-duga saja. Adapun persamaan penelitian Nur Hudayah dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kesadaran berzakat. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian Nur Hudayah berfokus pada Strategi Komunikasi BAZNAS Kab. Pinrang sedangkan penelitian sekarang terfokus pada Strategi UPZ Kec. Lembang.

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang diteliti untuk menjawab permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut :

---

[3]Cece Setiawan, *Peran Baznas Provinsi Bengkulu dalam Meningkatkan jumlah wajib zakat*, (Skripsi: Prodi Ekonimi Islam Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2016)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Teori Strategi

Strategi menurut kamus bahasa Indonesia berarti mengenai siasat perang, direncanakan menurut siasat perang bagus letaknya.[4] Menurut Kasmir, strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Kadang-kadang langkah yang harus dihadapi terjal dan berliku-liku, tetapi ada pula langkah yang lebih mudah. Di samping itu, banyak rintangan atau cobaan yang dihadapi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap langkah yang harus dijalankan secara hati-hati. Jadi strategi merupakan kegiatan perencanaan berupa langkah-langkah organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.[5]

a. Strategi Menurut Para Ahli

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kenerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian[6].

Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya[7].

Hamel dan Prahalad mendefinisikan strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan

---

[4] Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2006), h. 1092.

[5] Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.186

[6]David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta : Andi, 2003), h. 15

[7]Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 16

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan[8].

Sedangkan strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan[9].

Dengan melihat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu oganisasi atau perusahaan.

b. Tahap-tahap strategi

1) Perumusan strategi

Perumusan strategi melibatkan penetapan serangkaian tindakan yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan strategi yang meliputi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil) agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (misi), dan mengidentifikasikan peluang dan ancaman eksternal serta mengukur dan menetapkan kelemahan dan kekuatan internal dan menetapkan tujuan jangka panjang (analisis SWOT). Sedangkan definisi perencanaan strategi suatu proses dalam membuat keputusan strategi atau menawarkan metode untuk memformulasikan dan mengimplementasikan keputusan strategi serta mengalokasikan sumber daya untuk mendukung unit kerja dan tingkatan dalam organisasi[10].

---

[8]Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta : Prenada Media, 2009), cet.I, h. 59-60.

[9]Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi* (Bandung : Armilo, 1984), h. 59.

[10]H. Muhamammad Ramli, *Manajemen Stratejik Sektor Publik*, (Makassar: Alauddin, University,2014), h.260.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Pelaksanaan strategi

Di dalam pelaksanaan strategi perusahaan diharapkan menetapkan atau merumuskan tujuan perusahaan, memikirkan dan merumuskan kebijakan, motivasi karyawan serta mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dilaksanakan. Mengimplementasikan berarti menggerakkan para karyawan dan manajer untuk menempatkan strategi yang telah direncanakan menjadi tindakan yang nyata. Implementasi strategi memerlukan kinerja dan disiplin yang tinggi tetapi juga diimbangi dengan imbalan yang memadai. Tantangan implementasi adalah menstimulir para manajer dan karyawan melalui organisasi agar mau bekerja dengan penuh kebanggaan dan antusias ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3) Evaluasi strategi

Evaluasi dan pengawasan strategi merupakan tahap terakhir di dalam proses strategi. Pada dasarnya evaluasi strategi mencakup 3 hal, yaitu :

a) Mereview faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar bagi strategi yang sedang berlangsung.
b) Mengukur kinerja yang telah dilakukan, dan
c) Mengambil berbagai tindakan perbaikan.

Evaluasi strategi sangat dirperlukan sebab keberhasilan perusahaan, tidak menjadi jaminan keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.[11].

c. Ciri-ciri Strategi

Adapun ciri-ciri strategi menurut stoner dan sirait adalah sebagai berikut.

---

[11]Stephen P. Robins and Mary Coulter,*Manajemen Tenth Edition*, terj. Bob Sabran dan Devri Barnadi Putera, *Manajemen*,h. 215.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) *Wawasanwaktu*, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
2) *Dampak*, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
3) *Pemusatan Upaya*, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
4) *Pola Keputusan*, kebanyakan strategi mensyarakat bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
5) *Peresapan*, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.[12]

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[13]

---

[12]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* ,h. 18-19

[13]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Unsur-Unsur Strategi

Bila suatu organisasi mempunyai suatu “strategi” maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu “strategi” mempunyai 5 unsur, yaitu :

1) Gelanggang aktivitas atau *Arena* merupakan area (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) di mana organisasi beroperasi. Unsur Arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori produk yang ditekuni, segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, yang merupakan tahap penambahan nilai atau *value* dari skema rantai nilai, meliputi perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan.
2) Sarana kendaraan atau *Vehicles* yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Dalam penggunaan sarana ini, perlu dipertimbangkan besarnya risiko kegagalan dari penggunaan sarana. Risiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yangsebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan risiko gagal secara total.
3) Pembeda yang dibuat atau *differentiators*, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapat pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, kustomisasi, unggul secara teknis, harga,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mutu atau kualitas dan reabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan.

4) Tahapan rencana yang dilalui atau *staging*, merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategi. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana/*vehicles*, dan pembeda, tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau *staging*, belum dicakup. Keputusan pentahapan atau *staging* didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (*resourc)*, tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.

5) Pemikiran yang ekonomis atau *economic logic*, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.

e. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.

2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khusunya sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.
5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya[14]

f. Faktor-faktor Strategi

Setiap organisasi yang berdiri sudah pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan definisi dari organisasi itu sendiri yaitu, sekelompok orang yang terdiri dari dua atau lebih yang berhimpun dalam sebuah tujuan yang sama yang akan dicapai. Dalam merealisasikan tujuan tersebut biasanya beberapa

[14]Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, h. 5-8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

organisasi memiliki sebuah cara tersendiri yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses realisasi dari tujuan tersebut dengan berbagai cara yang dilakukan, walaupun cara tersebut buruk untuk organisasi lainnya. Cara tersebut bisa disebut sebagai sebuah strategi. Timbulnya strategi dalam sebuah organisasi bukan tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatar belakanginya. Selain alasan di atas, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya strategi dalam sebuah kejadian, yaitu:

1) Adanya kelemahan

Kelemahan pada setiap organisasi menjadi hal yang sangat ditakuti. Walaupun secara hakikat kelemahan itu sudah pasti ada dalam diri manusia atau orang yang menggerakan organisasi tersebut. Oleh karena itu, setiap organisasi pasti memiliki cara yang digunakan untuk mengantisipasi timbulnya kelemahan tersebut. Berbagai cara dilakukan untuk menghindarinya, dimulai dari perekrutan anggota yang pas sesuai dengan posisi yang dibutuhkan (sesuai antara kualifikasi kemampuan dengan tugas yang akan dijalankannya). Karena kelemahan yang ada didalam sebuah organisasi akan menyebabkan timbulnya masalah, baik secara internal maupun eksternal. Di internal, kinerja menjadi hal yang paling dekat untuk menjadi taruhannya. Di eksternal, masalah yang ada akan menyebabkan daya saing yang dimiliki akan menurun. Jika hal tersebut sudah terjadi maka eksistensi organisasi akan menjadi taruhan.

2) Adanya pesaing yang kuat (Ancaman dari Pesaing lain)

Dalam sebuah persaingan, adanya pesaing memang menjadi unsur yang harus ada. Menjadi sebuah persaingan yang menarik apabila di dalamnya terdapat para pesaing yang kuat, karena akan menjadi pertempuran dalam mencapai kemenangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang diinginkan. Searah dengan adanya pesaing, maka peluang yang ada semakin berkurang karena menjadi perebutan dengan para pesaing yang lain. Inilah yang harus diantisipasi oleh sebuah organisasi yang ingin maju.

3) Adanya peluang yang tersedia

Dalam dunia usaha, persaingan menjadi sebuah keniscayaan yang harus dihadapi.Senang ataupun tidak, perlu adanya sebuah tindakan untuk mengambil posisi terbaik dalam persaingan tersebut.Oleh karena itu, ketika ada sebuah peluang yang hadir di tengah-tengah persaingan tersebut, maka harus diambil tindakan untuk memanfaatkan hal tersebut. Peluang biasa hadir pada saat yang tidak diinginkan oleh orang lain. Hal tersebut yang sering menyebabkan orang banyak terlena ketika dihadapkan pada sebuah peluang yang sebenarnya bisa menjadi batu loncatan dalam usahanya. Oleh karena itu banyak yang mengatakan ketika peluang datang, sesulit apapun keadaan pada saat itu dan sesempit apapun waktu dimiliki, dia harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Yaitu dengan mengambil tindakan terbaik yang sesuai dengan peluang yang sedang dihadapi.

4) Adanya kekuatan yang dimiliki

Kekuatan menjadi sebuah hal yang harus ada dalam sebuah organisasi. Karena dengan kekuatan tersebut sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kekuatan dapat terdiri dari beberapa hal. Kemampuan yang dimiliki setiap orang yang ada di dalam organisasi tersebut, fasilitas yang dimiliki hingga kepada suasana kondusif dan penuh kenyamanan untuk melakukan aktifitas yang menunjang terwujudnya tujuan tersebut. Setiap organisasi yang memiliki ketiga hal diatas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mempunyai peluang untuk menjadi pimpinan dalam sebuah kompetisi dan menjadi sebuah pemenang dari sebuah persaingan[15].

2. Teori Kesadaran

a. Pengertian Kesadaran

Secara bahasa kesadaran berasal dari kata "sadar" diartikan insyaf, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran kemudian diartikan sebagai keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.[16] Kesadaran dapat diartikan juga sebagai timbulnya sikap mengetahui, memahami, menginsafi, dan menindaklanjuti sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tententu.[17] arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu, ingat, dan rasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.

Berbagai penjelasan mengenai tentang kesadaran di atas dapat di pahami bahwa kesadaran merupakan tindakan yang mengharuskan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di sekitar.

Menurut Simonangkir kesadaran ialah berpikir. Jika kita menghendaki suatu perubahan dalam masyarakat, dalam skala yang besar maupun kecil, entah dalam lingkungan, keluarga atau dalam pekerjaan maupun masyarakat luas, maka langkah pertama ialah merubah cara berpikir. Kesimpulannya ialah bahwa kesadaran itu adalah hasil cara berpikir sekelompok masyarakat, masing-masing pikiran terpisah satu sama lain. Kesadaran setiap orang adalah bagian dari kesadaran manusia secara kolektif. Ini berarti, jika kita ingin suatu perubahan dalam masyarakat, kita harus

---

[15]Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ihlas, 1983) h. 78.

[16]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa*, edisi IV (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2013), h. 1198-1199.

[17]Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 119-120.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merubah sesuatu di dalam diri kita sendiri.[18] Sadar diartikan merasa, tahu, ingat kepada keadaan yang sebenarnya, atau ingat akan keadaan dirinya. Adapun kesadaran diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa. Misalnya tentang harga diri, kehendak hukum dan lainnya[19] „Sadar‟ merupakan sikap atau prilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan perundangan yang ada juga merupakan sikap mengetahui, mengerti dan patuh pada adat dan istiadat dan kebiasaan yang hidup dalam masyarakat. Maka kesadaran ialah mengerti dan mengetahui tidak hanya sekedar berdasarkan peraturan dan ketentuan, tetapi juga mengerti dan mengetahui atas dasar adat, kebiasaan dan norma dalam masyarakat.[20]

Menurut Robers S. Feldman dalam bukunya "pengantar psikologi" kesadaran adalah pokok dasar kita untuk memahami lingkungan disekitar kita dan dunia pribadi kita, tidak bisa diamati oleh orang luar. Dalam keadaan di mana kesadaran terbangun, kita menyadari semua pemikiran, emosi, dan persepsi-persepsi kita.[21] Dari berbagai pengertian diatas, maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran merupakan suatu perasaan tahu dan mengerti atas apa yang telah dilakukan atau dimiliki oleh seseorang untuk menjadikan kehidupan bermasyarakat yang berjalan sesuai dengan norma-norma yang ada untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik.

Kesadaran masyarakat dapat dikatakan sebagai adanya perasaan yang tumbuh pada diri masyarakat untuk melakukan suatu kewajiban mereka sesuai dengan apa yang telah mereka ketahui dan mereka pahami. Kesadaran pada masyarakat itu

---

[18] O.P. Simonangkir, Kesadaran, Pikiran dan Tanggung Jawab, (Jakarta: Yagrat, 2013), h. 107.

[19] AW. Widjaja, *Kesadaram Hukum Manusia dan masyarakat Pancasila*, (Palembang: CV. Era Swasta, 2014), h. 14

[20] AW. Widjaja, *Kesadaram Hukum Manusia dan masyarakat Pancasila*, h. 14-15

[21] Robert S. Feldman,*Understanding Psychology* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 170

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sangat penting untuk meningkatkan aktivitas perzakatan di Indonesia terutama pada aktivitas zakat profesi, karena zakat penghasilan atau profesi ini memiliki potensi yang amat besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Robet L. Solso, berpendapat bahwa indikator-indikator tingkat kesadaran masyarakat terbagi menjadi dua, antara lain:

a) Kesadaran meliputi pemahaman dan pengetahuan mengenai lingkungan sekitar.
b) Kesadaran juga meliputi pengenalan seseorang akan peristiwa-peristiwa mentalnya sendiri.[22]

Sementara itu, Watson berpendapat bahwa suatu perbuatan sadar disebabkan oleh adanya tiga faktor yaitu:

a) Adanya stimulus (rangsangan),
b) Stimulus itu menimbulkan respond (jawaban) yang berupa perbuatan dan
c) Bond yaitu hubungan antara stimulus dengan respon tersebut.[23]

Kesadaran dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yang masing-masing tingkatan menunjukkan derajat kesadaran seseorang. Tingkatan-tingkatan kesadaran tersebut antara lain:

1) Kesadaran yang bersifat anomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas dasar dan alasan atau orientasinya.
2) Kesadaran yang bersifat heteronomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berlandaskan dasar/orientasi/motivasi yang beraneka ragam atau berganti-ganti.
3) Kesadaran yang bersifat sosionomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berorientasi kepada kiprah umum atau karena khalayak ramai.

---

[22] Robert L. Solso, dkk, *Psikologi kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 240

[23] M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 166.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4) Kesadaran yang bersifat autonomous, yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbaik karena didasari oleh konsep atau landasan yang ada dalam diri sendiri.

Masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Kini masyarakat tumbuh dan berubah menjadi masyarakat modern, masyarakat yang hidup dengan berbagai pembaharuan dalam kehidupannya sehari-hari yang telah menjadi tuntutan mereka dalam menjalani hidup. Sedikit demi sedikit kehidupan mereka berubah menjadi lebih baik. Pemahaman dan pelaksanaan dalam konteks dan tujuan yang berwawasan muamalah ijtimaiah, yaitu mewujudkan keadilan sosial dengan menjalankan fungsi harta sebagai amanah Allah swt. sehingga dirasakan bahwa ibadah zakat hampir kehilangan vitalitas dan aktualisasinya. Akibanya angka kemiskinan dan kesenjangan sosial lainnya dikalangan umat Islam Indonesia, dan khususnya pada masyarakat Islam yang masih cukup tinggi.

Dalam bermasyarakat, kedudukan orang tidak sama. Ada yang mendapat karunia Allah lebih banyak, ada yang sedikit, dan bahkan ada yang untuk makan sehari-hari pun susah mendapatkannya. Kesenjangan itu perlu didekatakan sebagai salah satu caranya adalah dengan zakat. Orang yang kaya harta berkewajiban mendekatkan kesenjangan itu, karena memang ada hak fakir miskin dalam harta orang kaya itu. Menjadi kewajiban manusia untuk tidak takabbur atas apa yang telah mereka miliki, Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam kelebihan dan kekurangan yang dimiliki umat manusia, akan tetapi pasti Allah SWT memiliki rencana yang indah di balik itu semua, Allah menciptakan itu semua agar kegiatan hablu minannas lebih dirasakan dalam keseharian umat manusia. Allah SWT senantiasa menganjurkan kaum kaya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk memberikan sebagian hartanya kepada kaum miskin dengan berzakat dan berinfak.

b. Indikator kesadaran

Menurut soekanto menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatau tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain; pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku (tindakan).

Priyono mengemukakan, kesadaran akan masalah lingkungan berarti memiliki pengetahuan lingkungan dan memahami tindakan yang diinformasikan yang diperlukan untuk menemukan solusi untuk masalah tersebut. Jadi, dari teori diatas dapat dijelaskan bahwa indikator kesadaran adalah pengetahuan dan pemahaman. Lain halnya dalam bidang psikologi menyebutkan bahwa kesadaran mencakup tiga hal, yaitu : persepsi, pikiran, dan perasaan. Sedangkan dalam teori konsientisasi (penyadaran), selain mencantumkan indicator pengetahuan, sikap, juga menyebutkan indikator regulasi atau peraturan.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan teori Benyamin Bloom yang membagi perilaku manusia dalam tiga domain, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam perkembangannya teori ini di modifikasi menjadi pengetahuan, sikap, dan praktik (perilaku).

1) Urgensi kesadaran

Dengan adanya kesadaran masyarakat membayar zakat merupakan salah satu upaya memahami kewajiban mengeluarkan zakat bagi yang telah mampu. Karena zakat merupakan rukun Islam dan merupakan pilar penting dalam pembangunan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kekuatan ekonomi Islam. Kemudian kesadaran juga merupakan motivasi utama bagi masyarakat dalam membayar zakat.[24]

Faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat sebagai berikut [25]

a) Religius

Secara umum kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang zakat sangatlah rendah, khususnya zakat maal, masyarakat lebih menyukai pemberian zakat secara langsung kepada mustahik, khususnya yang mereka kenal. Berdasarkan data survei dari 10 kota besar yang ada di Indonesia seperti kota Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Padang, Medan, dsb pada tahun 2007 menunjukkan bahwa factor religius menunjukkan persentase yang tinggi dibanding faktor lain. Ini artinya apabila pemahaman seseorang kuat tentang agama seseorang kuat maka semakin tergugah ia untuk membayar zakat.

b) Kepercayaan

Sementara dari sisi OPZ, berbagai faktor yang berpengaruh antara lain, rendahnya pemahaman, pengenalan dan kepercayaan public terhadap OPZ. Kebanyakan muslim di Indonesia memberikan zakat merekan secara langsung kepada mustahik karena lebih yakin bahwa amal mereka sampai kepada orang yang tepat. Mereka merasa kurang yakin ketika harus membayar kewajiban ini kepada Lembaga Amil Zakat. Karena mereka menganggap bahwa manajemennya tidak transparan. Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap zakat tidak menyebabkan pemanfaatan

---

[24] Diana Fitri, *Tingkat Kesadaran Pegawai Dalam Membayar Zakat Profesi Dilingkungan Kantor Kementrian Agama Kota Pekanbaru*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014)

[25]Nur Alfisyah, *Pengaruh Fundraising Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bengkalis Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat*, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas UIN SUSKA Riau, 2018). h. 3

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

zakat menjadi maksimal, akibatnya potensi dari zakat masih jauh dari tujuannya untuk mensejahterakan rakyat.

3. Teori Zakat

a. Pengertian zakat

Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan kewajiban kepada sesama manusia. Apabila ditinjau dari segi bahasa, asal kata zakat adalah zaka yang mempunyai pengertian yang berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sedangkan arti dasar dari kata zakat, ditinjau dari segi bahasa, adalah suci, tumbuh, berkah dan teruji yang semuanya digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadits.[26] Sedangkan menurut istilah syara' ialah mengeluarkan sebagian dari harta benda atas perintah Allah, sebagai sedekah wajib kepada mereka yang telah ditetapkan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh hukum islam.[27]

Diantara amal saleh yang agung adalah zakat, maka siapa yang menunaikannya akan membuat imannya bertambah dan siapa yang meninggalkannya berarti ia bermaksiat kepada Allah dan menzalimi saudara-saudaranya yang lemah, dan berarti akan berkurang kadar keimanannya. Selain menumbuhkan keimanan, zakat juga akan menumbuhkan rasa saling mencintai sesama muslim karena adanya interaksi kebaikan, yakni antara orang-orang yang kaya dengan orang-orang yang miskin sehingga padamlah api kecemburuan sosial di antara mereka.

Orang yang tidak menunaikan zakat sama dengan memakan harta yang bathil, haram atau sama saja dengan korupsi, karena harta zakat adalah hak orang lain dan bukan lagi menjadi haknya walaupun harta itu memang ada di tangannya dan

---

[26] Sony Santoso, Rinto Agustino, *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*,(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h.33

[27]Moh Rifa'I, *Fiqih Islam Lengkap* (Semarang, PT Karya Toha Putra 2014), h. 312

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memang hasil dari usahanya sendiri.[28] Pendapat Ibnu Al-hummam dalam kitab Al-Hidayah Syarb Fathul Qadir menjelaskan bahwa zakat menurut pengertian bahasa berarti tumbuh seperti "zaka azzaru" apabila dia tumbuh berkembang dan berarti suci bersih.[29]Sebagaimana firman Allah SWT QS. Asy-Syams/91:9 :

قَدۡ أَفۡلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ٩

Terjemahnya*:*

"Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu"[30]

Arti tumbuh dan suci tidak digunakan untuk harta saja tetapi juga untuk jiwa orang yang menzakatkannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam at-Taubah/9: 103:

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Terjemahnya:

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui"[31]

b. Jenis jenis zakat

Zakat terbagi atas dua macam yaitu zakat mall dan zakat fitrah, penjelasanya sebagai berikut:

---

[28]Maruf Muttaqin, *Ternyata Zakat Itu Hebat*, (Jakarta Pusat: Lazismu 2013), h. 9
[29]Nurul Huda, *Zakat Perspektif Mikro-Makro*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.1-2
[30]Depertemen agama RI, *Al quran dan terjemahan*, h. 896
[31]Departemen agama RI, *Al quran dan terjemahan*, h. 273

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Zakat Mall (zakat harta)

Menurut bahasa, kata "*mâl*" berarti kecenderungan,atau segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk dimiliki dan disimpannya. Sedangkan menurut syarat, *mâl* adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki atau dikuasai dan dapat digunakan (dimanfaatkan) sebagaimana lazimnya. Dengan demikian, sesuatu dapat disebut *mâl* apabila memenuhi dua syarat berikut:

a) Dapat dimiliki, disimpan, dihimpun, dikuasai.
b) Dapat diambil manfaatnya sebagaimana lazimnya.

Contohnya: rumah, mobil, ternak, hasil pertanian, uang,emas, perak, dan lain sebagainya. Sedangkan sesuatu yang tidak dapat dimiliki tetapi manfaatnya dapat diambil, seperti udara dan sinar matahari tidaklah disebut mall.[32]

2) Zakat fitrah (zakat jiwa)

Zakat fitrah disyariatkan pada tahun kedua Hijriah bulan Syakban. Sejak saat itu zakat fitrah menjadi pengeluaran wajib yang dilakukan setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya Idul Fitri, sebagai tanda syukur kepada Allah karena telah menyelesaikan ibadah puasa. Selain untuk membahagiakan hati fakir miskin pada hari raya Idul Fitri,juga dimaksudkan untuk membersihkan dosa-dosa kecil yang mungkin ada ketika seseorang melaksanakan puasa Ramadan, supaya orang tersebut benar-benar kembali pada keadaan fitrah dan suci seperti ketika dilahirkan dari rahim ibunya.

Zakat fitrah diwajibkan kepada setiap muslim, baik merdeka maupun budak, laki-laki maupun perempuan, besar maupun kecil, kaya maupun miskin. Seorang laki-laki mengeluarkan zakat untuk dirinya dan orang-orang yang menjadi tanggung

[32]Ahmad Hadi Yasin, *Buku Panduan Zakat*, h.14

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jawabnya. Seorang istri mengeluarkan zakat fitrah untuk dirinya atau oleh suaminya. Bayi yang masih dalam kandungan belum terkena wajib zakat fitrah. Tetapi kalau ada seorang bayi lahir sebelum matahari terbenam pada hari terakhir bulan Ramadan,maka zakat fitrahnya wajib ditunaikan. Demikian juga kalau ada orang tua meninggal dunia setelah matahari terbenam pada hari terakhir di bulan Ramadan, zakat fitrahnya wajib pula dibayarkan. Waktu wajib membayar zakat fitrah pada asalnya adalah sewaktu matahari terbenam pada malam hari rayaIdul Fitri. Tetapi tidak ada larangan apabila membayarnya sebelum waktu tersebut, asalkan masih dalam hitungan bulan Ramadan.[33]

a) Rukun Zakat

Rukun zakat ialah mengeluarkan sebagian dari nishab (harta), dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang fakir, dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya, yakni imam atau orang yang bertugas untuk memungut zakat.

b) Tujuan Zakat

Tujuan disyariatkan zakat sebagai berikut:

(1) Mengangkat derajat pakir miskin dan membantunya keluar dari hidup dan penderitaan.

(2) Membantu pemecahan masalah yang di hadapi oleh orang yang ibnu sabil, dan para mujtahid lainya.

(3) Membina tali persaudaraan sesama ummat islam.

(4) Menghilangkan penyakit kikir dari pemilik harta.

(5) Membersihkan sifat dengki dan iri hati dan orang-orang miskin.[34]

---

[33]Ahmad Hadi Yasin, *Buku Panduan Zakat*, (Jakarta : Dompet Dhuafa, 2012), h.46

[34]Moh.Thoriqquddin,*Pengelolaan ZakatProduktif*, h. 1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c) Manfaat Zakat

Manfaat mengeluarkan zakat sebagai berikut:

(1) Melati diri bersifat dermawan.

(2) Mengembangkan harta yang menyebabkanya terjaga dari terpelihara.

(3) Mewujudkan solidaritas dalam kehidupan.

(4) Menghilangkan kesenjangan antara sikaya dan si miskin.

(5) Mendapatkan pahala dari Allah SWT.

(6) Menolak musibah dan bahaya.

(7) Pelakunya akan mendapat surga yang abadi.

(8) Meredam amarah Allah SWT.[35]

d) Syarat Wajib Zakat

(1) Merdeka

Menurut kesepakatan ulama, zakat tidak wajib atas hamba sahaya karena hamba sahaya tidak mempunyai hak milik. Tuannyalah yang memiliki apa yang ada ditangan hambanya. Begitu juga, mukatib (hamba sahaya yang di janjikan akan dibebaskan oleh tuannya dengan cara menebus dirinya) atau yang semisal dengannya tidak wajib mengeluarkan zakat, karena kendatipun dia memiliki harta, hartanya tidak dimiliki secara penuh.

(2) Islam

Menurut Ijma', zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat merupakan ibadah mahdhah yang suci sedangkan orang kafir bukan orang yang suci. Seorang muslim dikenakan wajib zakat karena dengan berzakat dia telah melaksanakan ibadah untuk menyucikan jiwanya dari harta benda yang dimiliki.

---

[35]Moh.Thoriqquddin, *PengelolaanZakat Produktif (*Malang:UIN- Maliki Press, 2015), h. 2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(3) Baligh dan Berakal

Zakat tidak wajib diambil dari harta anak kecil dan orang gila sebab keduanya tidak termasuk dalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah, seperti shalat dan puasa.

(4) Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati

Harta yang dimiliki merupakan jenis harta yang wajib dizakati, seperti emas, perak, uang, barang tambang dan barang temuan, harta hasil perdagangan, hewan ternak, pertanian dan buah-buahan.

(5) Harta yang di zakati telah mencapai nisab atau senilai dengannya

Maksudnya ialah nisab yang ditentukan oleh syara' sebagai tanda kayanya seseorang dan kadar-kadar berikut yang mewajibkannya zakat.

(6) Harta yang di zakati adalah milik penuh

Harta yang terkena wajib zakat ialah harta yang menjadi hak milik penuh atau dalam penguasaan milik sempurna. Harta yang dimiliki secara utuh dan berada ditangan sendiri yang benar-benar dimiliki.

(7) Kepemilikan harta telah mencapai setahun

Apabila seseorang memiliki harta yang telah mencapai nisab pada permulaan tahun, kemudian harta tersebut tetap utuh sampai berakhirnya tahun tersebut, dia wajib mengeluarkan zakatnya. Dengan catatan bahwa selama setahun tadi, harta tersebut tidak mengalami penyusunan secara penuh, apalagi lenyap semuanya. Zakat juga diwajibkan ketika harta tersebut berkurang pada pertengahan tahun tetapi kemudian utuh kembali pada akhir tahun. Atas dasar ini, berkurangnya harta pada pertengahan tahun tidak berpengaruh jika pada awal dan akhirnya utuh kembali.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Haul dijadikan sebagai syarat dalam zakat, selain zakat tanaman dan buah-buahan. Adapun untuk kedua hal terakhir ini, zakatnya diwajibkan pada setiap munculnya buah-buahan selama aman dari pembusukan dan sudah bisa dimanfaatkan meskipun belum dipanen.

(8) Harta tersebut bukan merupakan harta hasil utang

Mazhab Hanafi berpendapat bahwa utang yang berkaitan dengan hak para hamba mencegah kewajiban zakat, baik utang karena Allah, seperti zakat dan pajak bumi, maupun utang untuk manusia. jika orang yang memiliki harta mempunyai utang yang jumlahnya mencapai nisab atau dapat mengurangi nisab, maka dalam keadaan seperti itu, tidak diwajibkan untuk membayar zakat. Pemilik harta yang terkena wajib zakat ialah yang bebas dari utang dalam jumlah tertentu.

(9) Harta yang di zakati melebihi kebutuhan pokok

Harta yang wajib dizakati terlepas dari utang dan kebutuhan pokok sebab orang yang sibuk mencari harta untuk kedua hal ini sama dengan orang yang tidak mempunyai harta.[36]

Para ahli fiqih juga menjelaskan beberapa kedudukan zakat, diantaranya Adalah[37]Ibadah atau Hak Fakir Miskin Salah satu tujuan zakat yang terpenting adalah mempersempit ketimpangan ekonomi di dalam masyarakat hingga ke batas yang seminimal mungkin. Tujuannya adalah menjadikan perbedaan ekonomi diantara masyarakat secara adil dan seksama, sehingga yang kaya tidak semakin kaya (dengan mengeksploitasi masyarakat yang miskin) dan yang miskin semakin miskin, alasan tersebut seolah-olah sangat membela fakir miskin sehingga memberikan indikasi

[36]Wahbah AL-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 97-114

[37]Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI PRESS, 2013), h.41

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa zakat cenderung merupakan hak fakir miskin. Ali mengemukakan tentang pensyariatan zakat ditinjau dari tujuan dan hikmahnya yang dapat dirasionalisasikan kepada sasaran praktisnya. Tujuan tersebut antara lain sebagai berikut:

(a) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan;

(b) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya;

(c) Menghilangkan sifat kikir;

(d) Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang miskin;

(e) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta; dan

(f) Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.

Selain itu, zakat juga mengandung hikmah yang bersifat rohaniah dan filosofis. Hikmah itu digambarkan dalam berbagai ayat al-Qur‟an dan al-Hadits. Diantara hikmah-hikmah itu adalah:

1) Mensyukuri karunia Ilahi, menumbuhkan harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat-sifat kikir dan dengki, iri serta dosa;

2) Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan;

3) Mewujudkan rasa solidaritas dan tali kasih sayang antara sesame manusia;

4) Manifestasi kegotong-royongan dan tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa;

5) Mengurangi kemiskinan yang merupakan masalah sosial; dan

6) Salah satu jalan mewujudkan keadilan sosial.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari tujuan dan hikmah di atas memberikan makna bahwa zakat merupakan suatu konsep ajaran Islam yang berlandaskan al-Qur‟an dan Sunnah Rasul, dan berfungsi sosial. Dengan demikian pembayaran zakat akan menghasilkan dua kebaikan utama yaitu menjauhkan seorang pemberi zakat dari dosa dan menyelamatkannya dari akhlak tercela yang ditimbulkan karena cinta dan rakus terhadap harta.[38]

C. Tinjauan Konseptual

1. Strategi

Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata strategi berarti ilmu siasat perang, siasat, tipu akal muslihat untuk mencapai suatu maksud atau dengan kata lain, strategi juga berarti cara atau taktik.[39] Strategi didefinisikan sebagai kerangka yang membimbing serta mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah dari suatu organisasi.[40]

2. Kesadaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, " kesadaran adalah keinsyafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau yang dialami oleh seseorang ". Kesadaran masayarakat lahir dari masyarakat itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahannya.

3. Peningkatan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan). Jadi peningkatan adalah

---

[38] Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. h.41.

[39] JS Badudu, dkk Kamus *Besar Bahasa Indonesia,* hal.1357.

[40]Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Nasional Alai Pustaka) h, 402

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.[41]

4. UPZ

Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) adalah singkatan atau sekaligus sebutan untuk Unit Pengumpulan Zakat yakni satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat di lingkungan Kementerian/Lembaga, BUMN, Perusahaan Swasta Nasional, Perusahaan Asing yang berkedudukan di wilayah Republik Indonesi dan perwakilan Republik Indonesia diluar negeri. Dengan demikian, UPZ merupakan bagian dari BAZNAS yang tidak dipisahkan dalam arti bahwa setiap transaksi atau peristiwa di UPZ baik menyangkut hak maupun kewajiban, harus menjadi bagian dari catatan dan pelaporan serta tanggung jawab BAZNAS.

5. Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa (*Iughatan*) mempunyai beberapa arti, yaitu keberkahan (*al-nama'*) kesucian (*al-taharatu*) dan keberesan (*al-salahu*). Sedangkan arti zakat secara istilah (shar'iyah) ialah bahwa zakat itu merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah Swt. Mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.[42]

[41]http://www.sc.syekhnurjati.ac.id//. Diakses pada 25 Januari 2021

[42] Ismail Nawawi, *Manajemen zakat dan Wakaf* (Jakarta: VIV Press, 2013), h. 70

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir

Untuk memberikan gambaran jelas mengenai penelitian ini, maka penulis membuat bagan kerangka Pikir sebagai berikut.

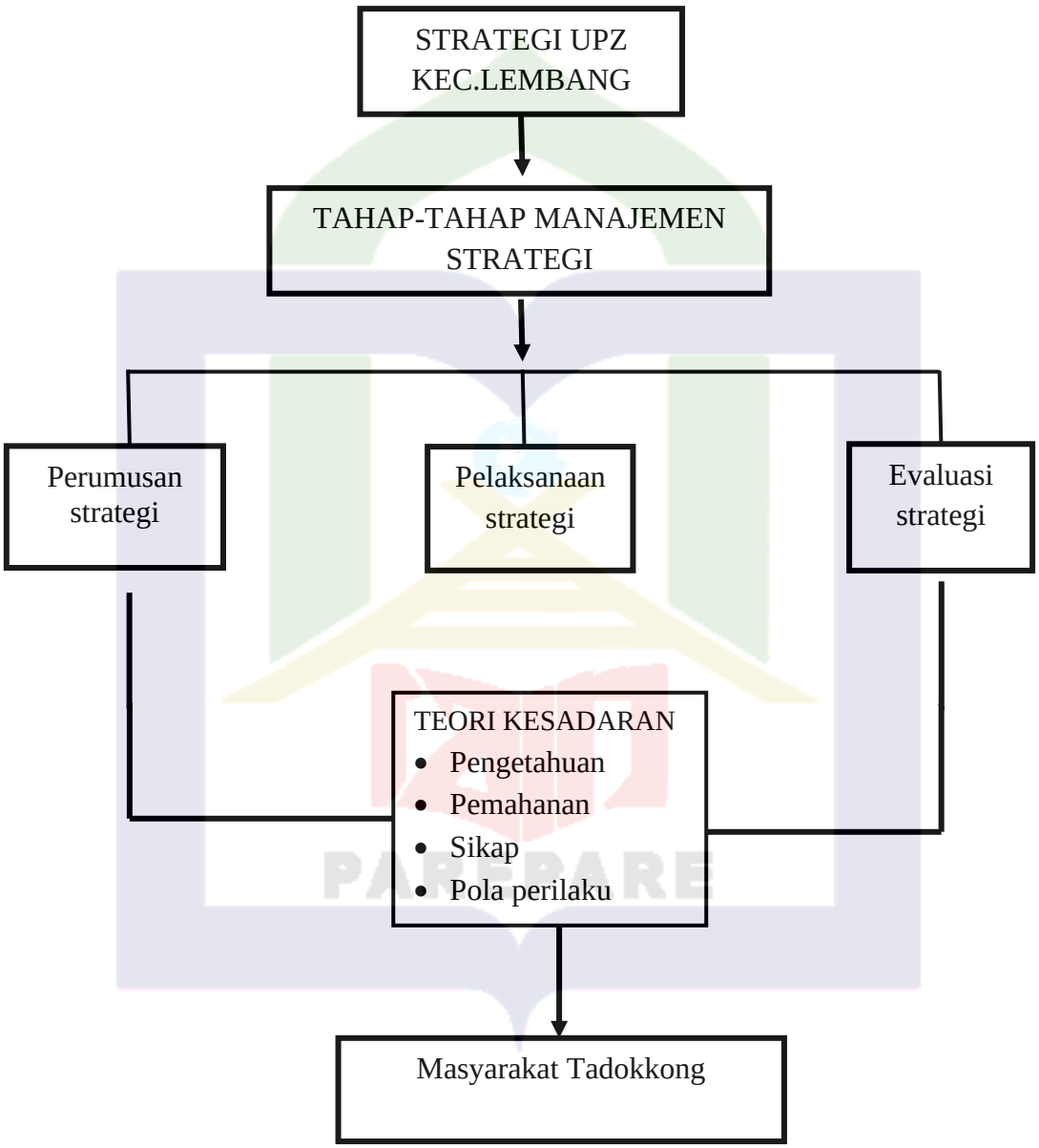

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE